

ANALISIS PENGARUH KURS DOLLAR AS DAN JUMLAH WISMAN TERHADAP IMPOR MINOL MELALUI PDRB PROVINSI BALI

Putri Elisabet Silalahi¹

Dra. Luh Putu Aswitari M.Si²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Jumlah impor minuman beralkohol yang tinggi di Provinsi Bali memiliki keterkaitan dengan kurs dollar AS, jumlah wisman, dan PDRB. Tingginya permintaan wisman terhadap minuman beralkohol menyebabkan pemerintah harus melakukan impor. Studi ini bertujuan untuk Menganalisis 1) pengaruh kurs dollar AS dan jumlah wisman terhadap PDRB, 2) Pengaruh kurs dollar AS, jumlah wisman, PDRB terhadap impor minuman beralkohol, 3) Pengaruh tidak langsung kurs dolar AS dan jumlah wisman terhadap impor minuman beralkohol melalui PDRB. Lokasi dari penelitian di Provinsi Bali, dengan memakai teknik analisis jalur ialah ekspansi dari analisis regresi linear berganda akan meramalkan keterkaitan sebab akibat dari setiap variabel. Penggunaan data studi ini ialah bersumber dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan 1) kurs Dollar AS, jumlah wisman berpengaruh signifikan terhadap PDRB, 2) Kurs dollar AS, Jumlah wisman, PDRB berpengaruh signifikan terhadap impor minuman beralkohol Provinsi Bali, 3) PDRB memediasi pengaruh kurs dollar AS dan jumlah wisman terhadap impor minuman beralkohol.

Kata kunci : *kurs dollar AS, jumlah wisatawan, impor, PDRB*

ABSTRACT

The high number of alcoholic beverage imports in the province of Bali has been linked to the US dollar exchange rate, the number of foreign tourists, and GDRP. The high demand for foreign tourists for alcoholic drinks causes the government to import. This study aims to analyze 1) the effect of the US dollar exchange rate and the number of foreign tourists on the GDRP, 2) The effect of the US dollar exchange rate, the number of foreign tourists, GDRP on alcoholic beverage imports, 3) The indirect effect of the US dollar exchange rate and the number of foreign tourists on the import of alcoholic beverages through the GDRP. The location of the research in the Province of Bali, using path analysis techniques is the expansion of multiple linear regression analysis will predict the causal relationship of each variable. The use of this study data is sourced from the Central Statistics Agency, Ministry of Trade and the Bali Provincial Tourism Office. The results showed 1) US dollar exchange rate, the number of foreign tourists had a significant effect on the GDRP, 2) the US dollar exchange rate, the number of foreign tourists, the GDRP had a significant effect on the import of alcoholic beverages in the Province of Bali, 3) the GDRP mediated the influence of the US dollar exchange rate and the number of foreign tourists on the import of alcoholic drinks.

Keywords: *US dollar exchange rate, number of tourists, imports, GDRP*

PENDAHULUAN

Setiap negara selalu berbeda jika dilihat dari sumber daya alam, letak geografis, tenaga kerja, populasi, tingkat harga, keahlian, susunan social serta ekonomi. Variasi-variasi ini menyebabkan terciptanya perdagangan internasional di mana suatu negara dengan negara lain sama-sama ketergantungan. Perdagangan internasional ialah merupakan suatu aspek yang berpengaruh pada perekonomian suatu negara, sebab selain mampu melengkapi kebutuhan domestik, perdagangan internasional pula melambangkan salah satu asalmuasal pendapatan negara. Perdagangan internasional juga dimaknai sebagai perundungan perdagang antar pelaku ekonomi suatu negara beserta pelaku ekonomi dari negara lain. Dalam ekonomi modern, kondisi ekonomi sangat dipengaruhi oleh jumlah perdagangan luar negeri dan keseimbangan perdagangan (Khan, 2011).

Sektor pariwisata yang membawa wisman hadir ke dalam negeri memiliki hubungan positif pada perdagangan internasional (Kadir dan Jusoff,2010). Tindakan ekspor dan impor menggambarkan kegiatan yang sangat perlu di setiap negara, namun kepentingan setiap negara berbeda-beda dalam melaksanakan ekspor dan impor. Untuk beebberapa negara, impor dan ekspor merupakan bidang yang sangat besar dari pendapatan nasinal. namun di bebrapa negara lain, ekspor dan impor ialah bagian yang minim dari pendapatan nasional. Perdagangan internasional Indonesia telah mengalami banyak transformasi dalam 50 tahun terakhir (Pangestu *et al.*2015).

Dalam teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dinyatakan bahwa perbedaan kelimpahan faktor produksi relatif berfungsi sebagai basis utama bagi suatu negara untuk melakukan perdagangan internasional. Suatu negara akan menghasilkan dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comparative advantage* terbesar (suatu barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah atau lebih efisien dan lebih produktif) dan

mengimpor barang yang memiliki *comparative disadvantage* (barang yang kalau dihasilkan sendiri ongkosnya lebih besar). (Taufik & Fitriadi, 2015).

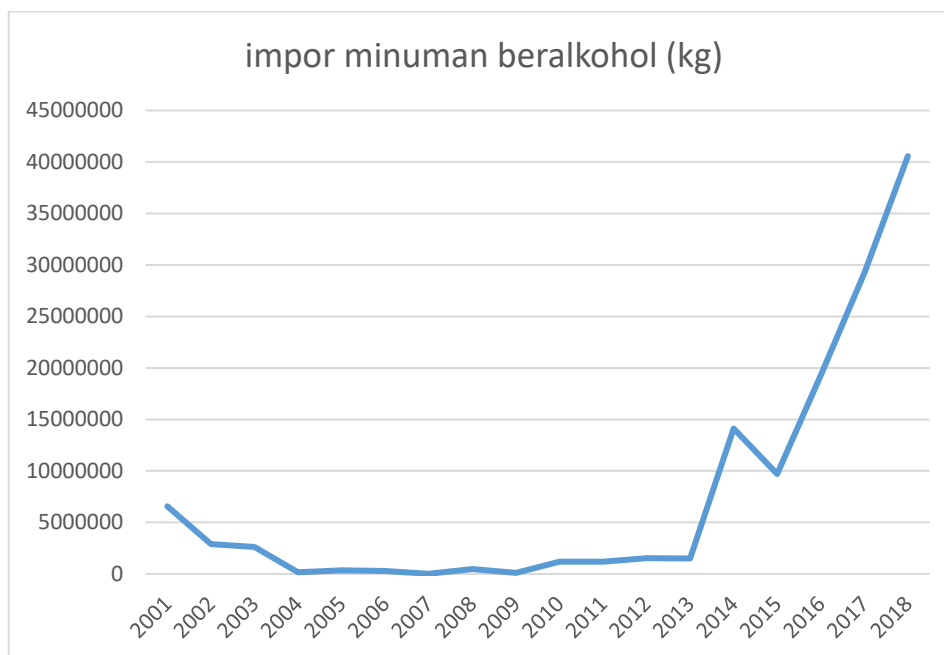
Dalam teori H-O keunggulan komparatif dijelaskan oleh perbedaan kondisi penawaran dalam negeri antar negara. Dasar dari pemikiran teori ini adalah sebagai berikut: Negara-negara mempunyai cita rasa dan preferensi yang sama, menggunakan teknologi yang sama, kualitas dari faktor – faktor produksi sama, menghadapi skala ambahan hasil yang konstan tetapi sangat berbeda dalam kekayaan alam atau ketersediaan faktor–faktor produksi. Selanjutnya perbedaan tersebut membuat perbedaan dalam biaya alternatif dari barang yang dibuat antar negara yang menjadi alasan terjadinya perdagangan antar negara. (Batubara, 2015)

Impor adalah kegiatan pengiriman jasa dan barang dari negara lain. Suatu negara dikatakan mengimpor jika suatu negara mendatangkan jasa atau barang dari luar negeri untuk dikonsumsi atau digunakan sebagai bahan baku produksi. Suatu negara mengimpor barang atau jasa jika negara tersebut juga memiliki daya saing untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Imam (2013) menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara pendapatan nasional Indonesia (PDB) terhadap impor barang konsumsi di Indonesia. Impor ditentukan oleh kemampuan atau kesanggupan untuk memperoleh perlengkapan yang bersaing bersama barang luar negeri. Impor merupakan perdagangan bersama pembelian peralatan-peralatan asing ke dalam wilayah kantor pelabuhan (Uzunoz and Akcay, 2009). Defisit produksi dapat mengakibatkan dan menggerakkan suatu negara agar mengimpor barang khusus dari negara lain yang bertujuan melengkapi keperluan konsumsi negaranya (Taghavi, 2012).

Salah satu kebudayaan manusia yang telah ada sejak masa periode klasik merupakan budaya minum minuman beralkohol. Dalam catatan sejarah, Mesir kuno dan Mesopotamia adalah bangsa yang telah mengenal bir sejak seabad sebelum masehi (Nelson, 2005:1). Menurut catatan arkeologis, minuman

beralkohol sudah” diketahui manusia sekitar 500 tahun yang lalu. Minuman beralkohol adalah komponen dari kehidupan masyarakat sehari-hari pada budaya tertentu. Minuman beralkohol atau kadang-kadang disingkat minol merupakan minuman yang mengandung etanol yang direksikan dari produk perkebunan yang memiliki karbohidrat melalui fermentasi tanpa destilasi atau fermentasi dan destilasi. Etanol adalah bahan psikoaktif dan jika dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan penurunan kesadaran. Di berbagai negara, penjualan minuman beralkohol dibatasi ke sejumlah kalangan saja yang pada umumnya orang-orang telah memiliki usia pada batas tertentu. Salah satu kebudayaan manusia yang telah ada sejak masa periode klasik merupakan budaya minum minuman beralkohol.

Permintaan domestik yang tinggi dan tidak disamai oleh keahlian dalam menghasilkan produk yang lebih akan mempengaruhi timbulnya impor Aldillah, (2015). Selain memproduksi minuman bralkohol, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, Bali juga menerima minuman beralkohol impor dari Luar Negeri. Pendapatan masyarakat mempengaruhi efek yang positif kepada impor, dimana pendapatan tinggi mendorong orang-rang untuk mengkonsumsi lebih banyak produk barang buatan luar negeri atau barang impor. Apabila pertambahan kuantitas penduduk tidak seimbang dengan kenaikan produksi, kemudian pemerintah cenderung hingga melaksanakan impor (Parinduri, 2014). Looi Kee,*et.al* (2007) menyatakan permintaan masyarakat terhadap impor lebih banyak di negara berkembang dengan luas wilayah yang lebih luas dan penduduk yang lebih banyak jika membandingkan dengan negara maju, hal ini dikarenakan di suatu negara luas memerlukan berbagai jenis barang produksi dikarenakan negara tersebut tidak dapat memproduksi dengan efisien agar memenuhi keinginan masyarakat.



Gambar 1. Volume Impor Minuman Beralkohol Indonesia Tahun 2001 – 2018
Sumber: BPS 2018 (diolah Pusdatin Kementerian Perdagangan)

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah impor minuman beralkohol ke Indonesia menghadapi fluktuasi setiap tahunnya. volume impor teratas berada pada tahun 2018 yaitu 40.554.357 kilogram. Semakin meningkatnya jumlah impor dapat mengakibatkan kerugian pada suatu negara dikarenakan jumlah devisa yang akan dikeluarkan oleh negara tersebut semakin banyak. Menurut Data Asosiasi Biro Perjalanan Wisata (ASITA) tercatat bahwa konsumsi alkohol paling banyak berada di Provinsi Bali sebesar lima puluh persen, sedangkan konsumsi paling besar kedua yaitu Jakarta sebesar empat puluh persen dan selebihnya sejumlah sepuluh persen tersebar di daerah wisata Indonesia bagian Timur (NTB).

Di Indonesia dikenal beberapa minuman lokal yang mengandung alkohol seperti tuak, brem cair, saguer, dan ciu. Beragam jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi oleh masyarakat saat ini. Berdasarkan kandungan alkoholnya, minuman keras yang diizinkan beredar di Indonesia terbagi dalam tiga golongan, yaitu: 1) Minuman beralkohol Golongan A : adalah minuman yang mengandung etil alkohol dengan kadar sampai 5 %, 2) Minuman beralkohol

Golongan B : adalah minuman yang mengandung etil alcohol lebih dari 5% hingga 20 %, 3) Minuman beralkohol Golongan C adalah minuman yang mengandung etil alkohol lebih dari 20% hingga 55% (BPOM, 2014).

Fischer dan Gil-Alana, (2009) menyatakan bahwa pariwisata menghasilkan suatu permintaan akan produk impor yaitu wine, dalam hal ini wine merupakan salah satu minuman beralkohol golongan B. Impor minuman beralkohol terus diadakan karena permintaan yang tinggi terhadap minuman beralkohol tergantung dengan pemahaman para manager restoran dan hotel yang masih memutuskan untuk menjual minuman beralkohol yang di impor dengan anggapan mempunyai bobot yang lebih bagus daripada minuman beralkohol lokal. (Marks dan Rahardja,2012) tariff untuk impor minuman beralkohol adalah tariff yang cukup tertinggi di Indonesia yang mencapai hingga 150 persen dari harga pada dasarnya.

Kekayaan sumber daya alam Bali menjadikan Bali mempunyai berlimpah potensi baik dalam kepariwisataan dan industry maupun sektor pertanian. Selain alam yang melimpah, warisan sejarah, keunikan budaya, berbagai ragam jenis flora dan fauna serta konservasi populasi lokal Bali yang membuat nilai tambahan bagi kepariwisataan Bali. Pariwisata di Bali pada dekade ini, mulai menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang menjadikannya suatu industri yang berdiri sendiri. Mereka yang melaksanakan darmawisata disebut wisatawan (Soekadijo,2000:3) seorang turis iadalah seorang yang melakukan kunjungan dari tempat tinggalnya namun tidak tinggal tetap ditempat yang dikunjungi, atau sekadar untuk sebentar saja tinggal ditempat yang dikunjunginya. Seseorang yang dianggap turis adalah orang-orang yang melaksanakan keinginan. Wisatawan atau pengunjung merupakan seorang yang melaksanakan aktivitas wisata (UU no 10 tahun 2009).

Pada umumnya pariwisata dinilai sebagai perilaku ekonomi, melihat target utama peningkatan pariwisata iadalah agar memperoleh keuntungan ekonomi, bagi masyarakat suatu negara maupun daerah. Melihat manfaat

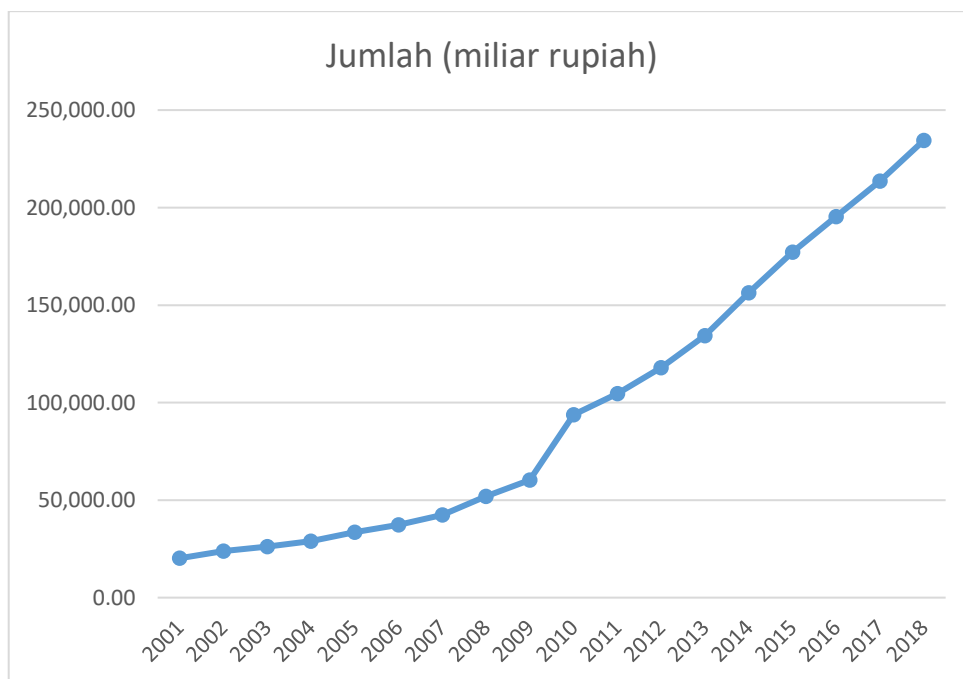
pariwisata secara ekonomi maka dapat dilihat melalui jumlah wisatawan, lama menginap dan rata-rata pengeluaran wisatawan, yang mengunjungi Daerah Tujuan Wisata (DTW) Nicely dan Palakurthi, (2012). Permintaan terhadap minuman beralkohol didatangkan dari adanya wisatawan ke Indonesia (Booth,1990). Dari sudut pandang ekonomi, suatu kegiatan pariwisata mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan suatu wilayah yang berasal dari pajak, biaya karcis dan tiket atau dapat membuahkan devisa dari kunjungan para wisatawan mancanegara.

Hubungan pariwisata terhadap perdagangan internasional sudah terbukti oleh beberapa pengkajian dari beragam negara yang memiliki kesimpulan bahwa kedua sektor tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang positif. Kaitan tertulis menggambarkan pariwisata dan perdagangan internasional mampu sama-sama mempengaruhi (Turner and Witt,2001). Jumlah Wisatawan berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto Wilayah I Nengah (2016). Keberadaan pariwisata juga akan meningkatkan upaya ekonomi yang saling mengatur dan mendukung kegiatannya hingga mampu menaikkan pendapatan masyarakat. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan ekspor dan impor Nizar, (2013).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan semua kadar lebih yang muncul dari beraneka macam aktivitas ekonomi di suatu daerah, tanpa memperdulikan pemilik faktor produksi, baik yang dimiliki oleh masyarakat daerah tersebut atau yang dimiliki penduduk wilayah lain (Sukirno,1994:105). Produk Domestik Regional Bruto menggambarkan suatu indeks yang mencerminkan jenjang perkembangan ekonomi yang di mana laju perkembangan ekonomi pada umumnya juga dikenakan selama menilai hingga sejauh mana kesuksesan pembangunan suatu wilayah pada rentang waktu yang ditentukan dan sebagai patok ukuran dalam memastikan haluan kecakapan pengembangan di masa depan. Pengembangan produksi jasa dan barang

menunjukkan peningkatan ekonomi di suatu wilayah dan pada umumnya ditakar dari Produk Domestik Regional Bruto. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto mencerminkan tingkat perkembangan ekonomi di suatu wilayah (Taufik dan Eny, 2014).

Gambar 2 menunjukkan bahwa tiap tahun perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali pada umumnya mengalami rata-rata pertumbuhan meningkat. Peningkatan paling tinggi berlangsung pada tahun 2010 sejumlah 55,49 persen. Sesuai dengan upaya kepada pengembangan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, hingga petingnya pemerintah suatu daerah pantas memiliki kecakapan agar mampu meningkatkan kemampuan ekonomi yang ada pada wilayahnya dengan efisien.



Gambar 2. Jumlah Penerimaan PDRB Provisi Bali Kurun Waktu 2001-2018
Sumber: *BPS Provinsi Bali, 2018*

Pada penelitian ini digunakan kurs dolar Amerika Serikat karena menggambarkan mata uang standar internasional yang dimana nilainya relatif konstan dan menjadi mata uang yang berkuasa hingga dollar Amerika Serikat diakui oleh semua orang menjadi alat pelunasan pada transaksi dan benar-benar sangat awam dipakai dalam perdagangan antara negara. Nilai tukar kurs dolar

Amerika Serikat benar-benar berpengaruh pada perdagangan internasional. Jika nilai tukar mata uang asing mendapati kenaikan kepada mata uang domestik, jadi hal ini bisa menyebabkan terjadinya pengurangan impor dan juga bilaman nilai tukar mata uangasing menghadapi penurunan terhadap mata uang domestik maka hal ini dapat menaikkan impor. Apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri,maka hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penurunan impor dan begitupunapabila kurs valuta asing mengalami penurunan terhadap mata uang dalam negerimaka hal ini dapat meningkatkan impor. Kurs dollar Amerika Serikatmerupakan mata uang standar internasional yang nilainya relatif stabil serta merupakan mata uang yang kuat sehingga dollar Amerika Serikatditerima oleh siapapun sebagai alat pembayaran dalam bertransaksi.

Nilai tukar merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi nilai jual komoditas. Kegiatan perdagangan internasional dipengaruhi oleh” kurs, perubahan dalam nilai tukar dapat mempengaruhi ekspor dan impor suatu komoditas (Permana & Sukadana, 2016).Jika nilai tukar rupiah menurun, maka harga jasa atau barang impor menjadi bertambah mahal, namun ketika nilai tukar rupiah menguat jadi harga jasa atau barang impor akan lebih rendah. Selaku konsep, ketika menguatnya nilai tukar rupiah, hingga harga jasa atau barang impor semakin berkurang yang diakibatkan oleh harganya yang kian menurun akan menurunkan harga barang atau jasa dalam negeri, hingga mengakibatkan produsen di dalam negeri menderita kerugian (Pakpahan, 2012). Nilai tukar pada umumnya berubah-ubah, perubahan nilai tukar ini bisa berbentuk depresiasi dan apresiasi. Berdasarkan studi elastisitas tradisional, penguatan kurs rupiah akan mengurangi ekspor dan menaikkan impor Chen, (2012).

TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk menganalisis pengaruh langsung kurs dollar Amerika Serikat dan jumlah wisatawan mancanegara terhadap Produk Domestik Regional Bruto Bali tahun 2001-2018.”
- 2) Untuk menganalisis pengaruh langsung kurs dollar Amerika Serikat, jumlah wisatawan mancanegara dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap impor minuman beralkohol di Bali pada tahun 2001 -2018.
- 3) Untuk menganalisis peran Produk Domestik Regional Bruto dalam memediasi pengaruh tidak langsung kurs dollar Amerika Serikat dan jumlah wisatawan mancanegara terhadap impor minuman beralkohol di Bali tahun 2001-2018.

METODE PENELITIAN

Observasi ini dilakukan di Provinsi Bali dengan memfokuskan kajian pada variabel pengaruh kurs dollar Amerika Serikat dan jumlah wisatawan manca negara kepada jumlah impor minuman beralkohol melalui Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali tahun 2001-2018. Melalui penggunaan data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik, Kementerian perdagangan dalam negeri, Bank Indonesia dan kantor dinas yang terkait beserta objek penelitian. Obyek observasi/ variabelnya menggambarkan suatu obyek yang sudah ditentukan oleh sipeneliti supaya bisa dipahami hingga diperoleh sebuah informasi melalui hal tertulis yang senantiasa mampu diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014:66). Obyek pada penelitian ini memusatkan pada pengaruh kurs dollar Amerika Serikat dan jumlah wisatawan mancanegara terhadap jumlah impor minuman beralkohol melalui Produk Domestik Regional Bruto Indonesia tahun 2001-2018.

Studi ini memakai variabel bebas yaitu kurs dollar Amerika Serikat dan jumlah wisatawan manca negara di Bali. variabel intervening dalam studi ini ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Adapun variabel terikat pada penelitian ini ialah impor minuman beralkohol. Data sekunder ialah data yang

sudah digabungkan oleh suatu lembaga penggabung data dan diterbitkan pada seluruh masyarakat umum yang ingin menggunakan data.

Data sekunder pada studi ini meliputi data-data jumlah impor minuman beralkohol, produk domestik regional bruto, kurs Dolar Amerika Serikat, dan jumlah wisatawan manca negara di Bali periode 2001-2018. Sumber diambil dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan Dalam Negeri. Ada beberapa pustaka acuan dari makalah penelitian, jurnal, artikel, dan studi website yang mendukung. Jumlah pengamatan dalam studi digunakan data *time series* dalam periode dari 2001 sampai 2018.

Teknik Analisis Data

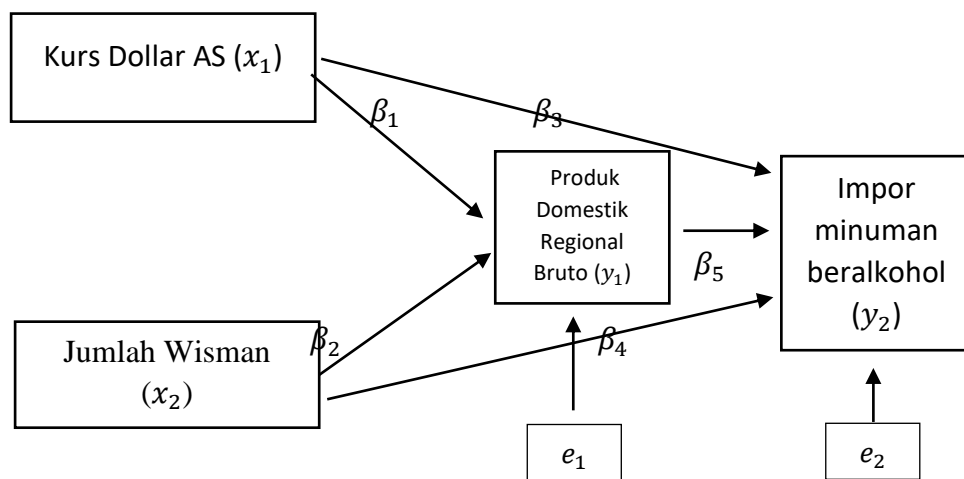
Analisis jalur menggambarkan perluasan implementasi analisis regresi linear berganda guna memprediksi kaitan sebab akibat antarvariabel (acuan kausal) yang sudah ditentukan sebelumnya berlandaskan teori. Pada analisis jalur, ditemukan variabel yang berfungsi rangkaialah menjadi variabel independen pada satu ikatan, akan tetapi juga sebagai variabel terikat pada ikatan lain. Variabel mediasi atau variabel intervening ialah variabel penyalur maupun penengah antar variabel bebas dengan variabel terikat, hingga variabel bebas tidak serentak memengaruhi variabel terikat (Suyana Utama, 2016:159).

Tujuan utama dari analisis jalur adalah memperkirakan kebermaknaan (*magnitude*) kaitan suatu variabel dengan variabel lainnya, dengan adanya pengaruh tidak langsung. Kebermaknaan kaitan antarvariabel terdiri dari signifikansi, arah, dan hubungannya atau besar pengaruh. Dengan mengenakan analisis jalur, bahwa bisa dihitung hubungan serentak dan hubungan tidak langsung antarvariabel.

Definisi teknik *Path Analysis* dalam Kuncoro (2011:115) adalah sistem yang dikenakan untuk mengukur tingginya peranan yang diberikan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur melalui hubungan kausal antar variabel X_1 , X_2 , kepada Y_1 beserta pengaruhnya kepada Y_2 . Yang utama dari analisis jalur ini membolehkan agar mengukur besarnya hubungan serentak dan tidak

serentak variabel yang memiliki pengaruh (X_1 dan X_2) terhadap variabel yang tidak memiliki pengaruh (Y_1 dan Y_2). Selain itu, total hubungan serentak dan tidak serentak tersebut hendak didapatkan hubungan akhirnya (Suhartini, 2014).

Teknik analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pada studi ini adalah sistem penjabaran kuantitatif yakni analisis jalur menggunakan dan menerapkan model regresi linier berganda serta mengenakan dukungan program SPSS.



Gambar 3. Teknik Analisis Jalur pada Penelitian Analisis Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat dan Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap Impor Minuman Beralkohol Melalui Produk Domestik Regional Bruto Bali.

Tujuan utama dari analisis jalur adalah untuk memprediksi signifikansi (besarnya) hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya, serta adanya pengaruh (efek) tidak langsung. Signifikansi hubungan antarvariabel terdiri dari signifikansi, arah, dan jumlah pengaruh atau hubungannya. Dengan menggunakan analisis jalur, maka efekserentak dan efek tidak serentak antarvariabel dapat dihitung.

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 3.1 dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y_1 = Produk Domestik Bruto
- Y_2 = Impor minuman beralkohol
- X_1 = kurs dollar Amerika Serikat
- X_2 = jumlah wisatawan mancanegara
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi untuk masing-masing variabel
- e_1, e_2 = kesalahan residual (*error*)

Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$e_i = \sqrt{(1 - R_i^2)} \dots \dots \dots (3)$$

Koefisien jalur adalah *standardized* koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan regresi yaitu menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Total keraguan yang dapat dijelaskan oleh model, diukur dengan rumus berikut:

$$R_m^2 = 1 - e_1^2 \cdot e_2^2 \dots \dots \dots (4)$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap R_m^2 sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi e_i yang merupakan *standard of error estimate* dari model regresi Uji validitas koefisien jalur pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan analisis regresi, menggunakan nilai *p. Value* dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel yang dibakukan secara parsial. Berdasarkan teori trimming, maka jalur-jalur yang nonsignifikan dibuang sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empiris.

1. Pengujian Pengaruh Langsung Kurs Dollar AS dan Jumlah Wisman Terhadap PDRB

Berikut ini merupakan hasil uji kelayakan model struktur 1 untuk menganalisis pengaruh langsung kurs dollar Amerika Serikat dan jumlah wisatawan mancanegara terhadap PDRB yang disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Uji Pengaruh Langsung Kurs Dollar AS dan Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap PDRB

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	185872.282	71667.014		2.594	.020
Kurs Dollar AS	-9.718	4.261	-.423	-2.281	.038
Jumlah Wisman	.043	.016	.507	2.731	.015

a. Dependent Variabel: PDRB

R² = 0,737

F = 21,052

F_{sig} = 0,000

Sumber: Hasil Olahan Data lampiran 1

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang disajikan pada Tabel 1, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y_1 = -0,423X_1 + 0,507X_2 + e_1$$

Nilai koefisien regresi variabel orientasi pasar bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kurs Dollar AS dan Jumlah Wisman pengaruh positif dan signifikan kepada variabel Produk Domestik Regional Bruto. Besarnya pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi keseluruhan (R Square) sebesar 0,737 memiliki arti bahwa sebesar 73,7 persen variasi Produk Domestik Regional Bruto dipengaruhi oleh variasi Kurs Dollar AS dan Jumlah Wisman

meskipun selebihnya sebesar 26,3 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model.

a) Perhitungan Koefisien Jalur Secara Parsial

Kriteria percobaan untuk menggambarkan pemahaman pengaruh antar variabel yaitu ketika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. kebalikannya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

i. Pengaruh Kurs Dollar AS terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

H_0 : Kurs Dollar AS tidak berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

H_1 : Kurs Dollar AS berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Bersumber pada hasil analisis pengaruh Kurs Dollar AS terhadap Produk Domestik Regional Bruto diperoleh nilai Signifikansi sebanyak 0,038 beserta nilai koefisien beta $-0,423$ bernilai negatif. Nilai Signifikansi $0,035 < 0,05$ mengindikasikan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini memiliki arti bahwa Kurs Dollar AS berpengaruh negatif kepada Produk Domestik Regional Bruto.

ii. Pengaruh Jumlah Wisman terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

H_0 : Jumlah Wisman tidak berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

H_2 : Jumlah Wisman berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Bersumber pada hasil analisis pengaruh Jumlah Wisman terhadap Produk Domestik Regional Bruto diperoleh angka Signifikansi sebesar 0,015 dengan angka koefisien beta $0,507$ bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,015 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini memiliki arti bahwa Jumlah Wisman memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

2. Pengujian Pengaruh Langsung Kurs Dollar AS, Jumlah Wisman, dan PDRB Terhadap Impor Minuman Beralkohol

Berikut ini menggambarkan hasil uji kelayakan model struktur 2 untuk menganalisis pengaruh langsung kurs dollar Amerika Serikat, jumlah wisatawan mancanegara, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap impor minuman beralkohol yang disajikan pada tabel 4.7

Tabel2. Hasil Uji Pengaruh Langsung Kurs Dollar AS, Jumlah Wisatawan Mancanegara, dan PDRB Terhadap Impor Minuman Beralkohol

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t hitung	Sig. uji t
	B	Std. Error			
(Constant)	51573.485	24186.836		2.132	.051
Kurs Dollar AS	-3.149	1.387	-.273	-2.271	.039
Jumlah Wisman	.015	.005	.354	2.786	.015
PDRB	.209	.072	.417	2.887	.012

a. Dependen Variabel: Jumlah Impor

$$R^2 = 0,923$$

$$F = 56,263$$

$$F_{sig} = 0,000$$

Sumber: hasil Olahan Data Lampiran 1

Bersumber pada hasil analisis jalur substruktur 2 sesuai dengan yang disajikan pada Tabel 4.7, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_2 = \alpha + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = 0,273X_1 + 0,354X_2 + 0,417Y_1 + e_2$$

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap variabel dependen. Besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang digambarkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,923 memiliki makna bahwa sebesar 92,3% variasi Impor Minuman

Beralkoholdipengaruhi oleh variasi Kurs Dollar AS, Jumlah Wisman, Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan selebihnya sebesar 7,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model.

1) Perhitungan Koefisien Jalur Secara Parsial

Standart pengujian akan menjelaskan definisi hubungan antar variabel yakni ketika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. kenalikannya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

i. Pengaruh Kurs Dollar AS terhadap Impor Minuman Beralkohol.

H_0 : Kurs Dollar AS tidak berpengaruh negatif terhadap Impor Minuman Beralkohol.

H_3 : Kurs Dollar AS berpengaruh negatif terhadap Impor Minuman Beralkohol.

Bersumber pada hasil analisis hubungan Kurs Dollar AS terhadap Impor Minuman Beralkohol didapat nilai Signifikansi senilai 0,039 dengan nilai koefisien beta -0,273 bernilai negatif. Nilai Signifikansi $0,039 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini memiliki arti bahwa Kurs Dollar AS berhubungan negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

ii. Pengaruh Jumlah Wisman terhadap Impor Minuman Beralkohol.

H_0 : Jumlah Wisman tidak berpengaruh positif terhadap Impor Minuman Beralkohol.

H_4 : Jumlah Wisman berpengaruh positif terhadap Impor Minuman Beralkohol.

Bersumber pada hasil analisis pengaruh Jumlah Wisman terhadap Impor Minuman Beralkohol didapat nilai Signifikansi sebesar 0,015 dengan nilai koefisien beta 0,354 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,015 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil ini memiliki arti bahwa Jumlah Wisman berpengaruh positif terhadap Impor Minuman Beralkohol.

iii. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Impor Minuman Beralkohol.

H_0 : Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh positif terhadap Impor Minuman Beralkohol.

H_5 : Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap Impor Minuman Beralkohol.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Impor Minuman Beralkohol didapat nilai Signifikansi sejumlah 0,012 dengan nilai koefisien beta 0,417 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,012 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima. Hasil ini memiliki arti bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap Impor Minuman Beralkohol.

Nilai Kekeliruan Taksiran Standar

Untuk mengetahui bilai e_1 yang menunjukkan jumlah variasi Produk Domestik Regional Bruto yang tidak dijelaskan oleh variabel kurs dollar Amerika Serikat dan jumlah wisatawan mancanegara bisa dihitung dengan rumus.

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,737} \\ &= 0,512 \end{aligned}$$

Untuk meperoleh nilai e_2 yang menggambarkan jumlah variasi impor minuman beralkohol yang tidak dispesifikan oleh kurs dollar Amerika Serikat, jumlah wisatawan mancanegara, dan Produk Domestik Regional Bruto dihitung dengan rumus.

$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,923} \\ &= 0,277 \end{aligned}$$

Bersumber dari perhitungan pengaruh *error* (e_1), didapatkan hasil pengaruh *error* (e_1) sebesar 0,512 dan pengaruh *error* (e_2) sebesar 0,277.

Koefisien Determinasi Total

Untuk mengamati validitas model, didapati indikator untuk melangsungkan pengecekan yaitu koefisien determinasi total. Adapun hasil pemeriksaan validitas model penelitian ini iadalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2 \\ &= 1 - (0,512)^2 - (0,277)^2 \\ &= 1 - (0,262) - (0,077) \\ &= 1 - 0,020 \\ &= 0,979 \end{aligned}$$

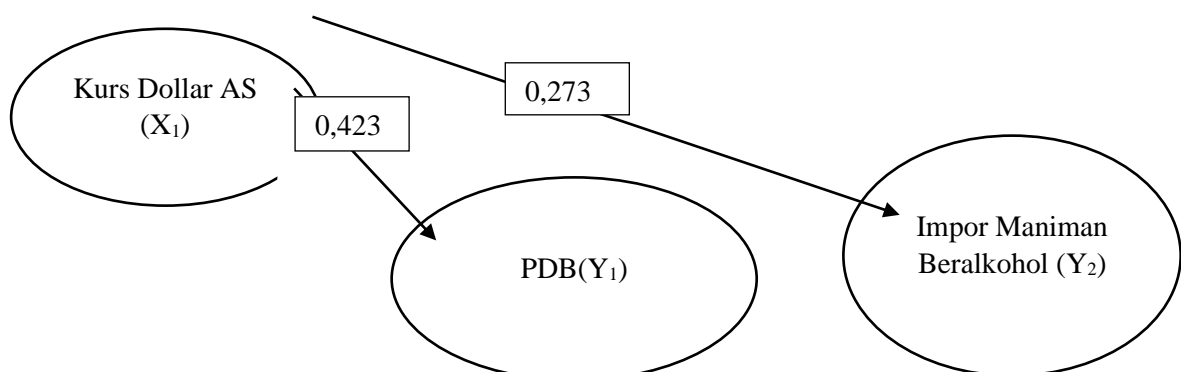
Keterangan :

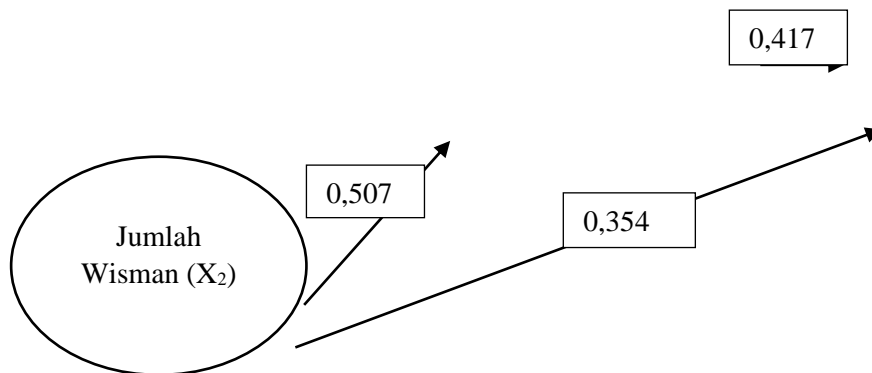
R^2_m = Koefisien determinasi total

e_1, e_2 = Nilai kekeliruan taksiran standar

Bersumber dari hasil perhitungan koefisien determinasi total, diperoleh nilai sebesar 0,979 memiliki arti bahwa sebesar 97,9% variasi Impor Minuman Beralkohol dipengaruhi oleh variasi Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah Wisatawan mancanegara, dan Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan selebihnya sejumlah 2,1% digambarkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Bersumber dari persamaan regresi 1 dan 2 dengan nilai kekeliruan taksiran standart, maka bisa dibuat diagram jalur penelitian pada Gambar 4.1





Gambar 4 Validasi Model Diagram Jalur Akhir kurs dollar amerika serikat dan jumlah wisatawan mancanegara terhadap impor minuman beralkohol melalui produk domestik regional bruto

Bersumber dari diagram jalur pada Gambar 3, maka bisa dihitung seberapa besar hubungan langsung dan hubungan tidak langsung serta pengaruh total antar variabel. Penghitungan pengaruh antar variabel dicakupkan dalam Tabel 3 sebagai berikut

Tabel 3. Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung serta Pengaruh Total Kurs Dollar AS (X1), Jumlah Wisman (X2), Produk Domestik Regional Bruto (Y1), dan Impor Minuman Beralkohol (Y2)

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui <i>Perceived Value</i>	Pengaruh Total
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,423	-	0,423
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,273	0,176	0,449
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,417	-	0,417
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,507	-	0,507
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,354	0,211	0,565

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Tabel 3 menggambarkan bahwa hubungan langsung Kurs Dollar AS terhadap Produk Domestik Regional Bruto adalah sejumlah 0,423. Pengaruh langsung variabel Kurs Dollar AS terhadap Impor Minuman Beralkohol sejumlah 0,273. Sebaliknya hubungan tidak langsung variabel Kurs Dollar AS terhadap Impor Minuman Beralkohol melalui Produk Domestik Regional Bruto sejumlah

0,176. Maka pengaruh total variabel Kurs Dollar AS terhadap Impor Minuman Beralkohol melalui Produk Domestik Regional Bruto adalah sejumlah 0,449. Maka boleh di berikan kesimpulan bahwa lebih tinggi total pengaruh Kurs Dollar AS terhadap Impor Minuman Beralkohol yang melewati Produk Domestik Regional Bruto, daripada pengaruh langsung Kurs Dollar AS terhadap Impor Minuman Beralkohol tanpa melalui variable Produk Domestik Regional Bruto.

Bersumber dari Tabel 3 menggambarkan bahwa hubungan langsung Jumlah Wisman terhadap Produk Domestik Regional Bruto adalah sejumlah 0,507. Hubungan langsung variabel Jumlah Wisman terhadap Impor Minuman Beralkohol sebesar 0,354. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel Jumlah Wisman terhadap Impor Minuman Beralkohol melalui Produk Domestik Regional Bruto sebesar 0,211. Maka pengaruh total variabel Jumlah Wisman terhadap Impor Minuman Beralkohol melalui Produk Domestik Regional Bruto adalah sejumlah 0,565. Maka bisa berikan kesimpulan bahwa lebih tinggi total hubungan Jumlah Wisman terhadap Impor Minuman Beralkohol yang melalui Produk Domestik Regional Bruto, daripada pengaruh langsung Jumlah Wisman terhadap Impor Minuman Beralkohol tanpa melalui variable Produk Domestik Regional Bruto.

Hasil Uji Sobel

Uji Sobel dikenakan dengan mengukur intensitas hubungan tidak langsung variabel Kurs Dollar AS (X_1) terhadap variabel Impor Minuman Beralkohol (Y_1) melalui variabel Produk Domestik Regional Bruto (Y_1). Pengaruh tidak langsung variabel Kurs Dollar AS (X_1) terhadap variabel Impor Minuman Beralkohol (Y_2) melalui variabel Produk Domestik Regional Bruto (Y_1) dihitung dengan cara mengalikan koefisien jalur X_1 terhadap Y_1 (a) dengan koefisien jalur Y_1 terhadap Y_2 (b) atau ab. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya standart *error* tidak langsung (*indirect effect*) S_{ab} .

1) Rumusan Hipotesis

H₀ : Produk Domestik Regional Bruto tidak menjadi mediasi pada hubungan Kurs Dollar AS dan Jumlah Wisman terhadap Impor Minuman Beralkohol.

H₄ : Produk Domestik Regional Bruto menjadi mediasi pada hubungan Kurs Dollar AS dan Jumlah Wisman terhadap Impor Minuman Beralkohol.

2) Kriteria Pengujian

Untuk menangkap pengutipan kesimpulan uji hipotesis, maka digunakan cara menganalogikakan *p-value* dan alpha (0,05) atau membandingkan hitung dengan z tabel, yang menggunakan taraf nyata 5 persen dengan daerah kritis 1,96 dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) $z_{hitung} \leq z_{tabel}$, maka H₀ diterima, memiliki arti z bukan variabel mediasi
- 2) $z_{hitung} \geq z_{tabel}$, maka H₀ ditolak, memiliki arti z merupakan variabel mediasi

3) Menghitung Statistik Uji

a. Kurs Dollar AS terhadap Impor Minuman Beralkohol

Untuk mengukur signifikansi tidak langsung maka nilai z dari koefisien ab dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{(0,016)^2(0,417)^2 + (0,072)^2(0,423)^2}$$

$$S_{ab} = 0,031$$

Untuk mengukur signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$Z = \frac{(0,423)(0,417)}{(0,031)}$$

$$Z = 5,653$$

- b. Jumlah Wisman terhadap Indeks Pembangunan manusia Untuk menilai signifikansi pengaruh tidak langsung maka nilai z dari koefisien ab dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{(0,016)^2(0,417)^2 + (0,072)^2(0,507)^2}$$

$$S_{ab} = 0,037$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$Z = \frac{(0,507)(0,417)}{(0,037)}$$

$$Z = 5,694$$

4) Simpulan

Dikarenakan oleh Z hitung sejumlah 5,653 dan 5,669 > 1,96. Artinya Produk Domestik Regional Bruto, memediasi hubungan Jumlah Wisman dan Kurs Dollar AS terhadap Impor Minuman Beralkohol.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pembahasan Pengaruh Langsung Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Kurs Dollar AS terhadap Produk Domestik Regional Bruto didapatkan nilai Signifikansi sejumlah 0,038 dan nilai koefisien beta -0,423 bernilai negatif. Nilai Signifikansi 0,038 < 0,05 mengisyaratkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini memiliki makna bahwa Kurs Dollar AS berhubungan negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Maka ini menandakan semakin tinggi nilai Kurs Dollar AS maka Produk Domestik Regional Bruto akan menurun. Sesuai dengan hasil penelitian Bhirawa dkk (2016) variabel nilai tukar Rupiah tidak mempunyai hubungan signifikan kepada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto provinsi Jawa Timur. Maka, berarti bahwa besar atau kecilnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar

tidak diikuti bersama kenaikan atau penurunan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto.

2) Pembahasan Pengaruh Langsung Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah Wisatawan Mancanegara Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Impor Minuman Beralkohol

Bersumber dari hasil analisis pengaruh Kurs Dollar AS terhadap Impor Minuman Beralkohol didapatkan nilai Signifikansi sejumlah 0,039 diperoleh bersama nilai koefisien betanegatif sejumlah -0,273. Nilai Signifikansi 0,039 < 0,05 menunjukkan dengan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini berarti bahwa Kurs Dollar AS memiliki efek negatif terhadap Impor Minuman Beralkohol. Hal ini menggambarkan bahwa Kurs Dollar AS makin meningkat maka Impor Minuman Beralkohol akan menurun. Studi ini sesuai dengan Radix (2010) memberikan kesimpulan kurs dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh secara signifikan terhadap impor. Pada studinya Odeh, *et al* (2003:162) mengatakan bahwa bila terjadi kenaikan kurs Dollar maka pengguna di suatu negara tersebut mempunyai keahlian untuk membelanjakan lebih sedikit, hingga pasokan pembuat barang luar negeri supaya melngsungkan impor yang sedikit. jika nilai kurs Dollar Amerika meningkat, mengakibatkan jumlah impor semakin sedikit.

3) Pembahasan Peran Produk Domestik Regional Bruto Dalam Memediasi Antara Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap Impor Minuman Beralkohol

Bersumber dari hasil analisis data diperoleh nilai Z hitung sejumlah 5,653 > 1,96. Berarti bahwa mediasi Produk Domestik Regional Bruto hubungan antara Kurs Dollar AS terhadap Impor Minuman Beralkohol. Hal ini memiliki arti Produk Domestik Regional Bruto yang bertumbuh naik dapat berpengaruh terhadap peningkatan hubungan Kurs Dollar AS terhadap Impor Minuman Beralkohol, begitupun sebaliknya Produk Domestik Regional Bruto yang menurun bisa berpengaruh terhadap penurunan hubungan Kurs Dollar AS terhadap Impor Minuman Beralkohol.

Simpulan

Bersumber dari hasil pengujian studi dan hasil pembahasan pada studi sebelumnya, maka disimpulkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Penguatan atau pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS tidak diikuti oleh penurunan atau peningkatan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto. Peningkatan Jumlah Wisatawan asing akan semakin meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto.
- 2) Semakin meningkat Kurs Dollar Amerika Serikat akan semakin mengurangi jumlah Impor Minuman Beralkohol. Peningkatan Jumlah Wisatawan mancanegara akan semakin meningkatkan Impor Minuman Beralkohol. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto dapat meningkatkan Impor Minuman Beralkohol.
- 3) Kurs Dollar Amerika Serikat memiliki dampak yang signifikan terhadap Impor Minuman Beralkohol jika dimediasi oleh Produk Domestik Regional Bruto, yang berarti bahwa Impor Minuman Beralkohol sangat tergantung pada tingkat Produk Domestik Regional Bruto tersebut dan juga tingkat Kurs Dollar Amerika Serikat. Jumlah Wisatawan mancanegara memiliki dampak yang signifikan terhadap Impor Minuman Beralkohol jika dimediasi oleh Produk Domestik Regional Bruto, yang berarti bahwa Impor Minuman Beralkohol sangat tergantung pada tingkat Produk Domestik Regional Bruto tersebut dan juga tingkat Jumlah Wisatawan mancanegara.

Saran

- 1) Bagi Mahasiswa, Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai kajian pustaka untuk melakukan penelitian terkait. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber ajar dalam mata kuliah terkait.

- 2) Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan serta sumber ajar pada mata kuliah tertentu, serta dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam memperkaya kajian pustaka.
- 3) Bagi Pemerintah Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan serta dasar untuk mengukur jumlah Impor Minuman Beralkohol. Hal tersebut dapat dilakukan dengan perkembangan Jumlah Wisatawan serta permintaan para wisatawan mancanegara dan pengoptimalan Produk Domestik Regional Bruto.
- 4) Peneliiian ini belum komprehensif, sebab hanya mengkaji beberapa variabel saja. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya yang juga tertarik untuk membahas soal impor minuman beralkohol dapat menggunakan variabel-variabel yang sekiranya lebih berpengaruh terhadap volume impor minuman beralkohol di Bali maupun Indonesia agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi guna pengembangan ilmu pengetahuan terkait impor minuman beralkohol.

Referensi

- Aldillah, Rizma. 2015. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), h: 9-23.
- Apsari Anandari, I.G.A Ayu. 2015. Pengaruh PDB, Kurs Dollar AS, IHPB, dan PMA terhadap Impor Barang Modal di Indonesia. *E-jurnal ekonomi*
- Booth, Anne. 1990. *The Tourism Boom in Indonesia. Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 26 (3), pp: 45-73.
- Chen, chuanglian. 2012 *the threshold effects of RMB exchange rate fluctuations on imports and exports. jurnal of financial risk management*, 1 (2), hal. 15-20
- Fischer, Christian and Gil-Alana, Luis A. 2009. *The Nature of The Relationship Between International Tourism and International Trade: The Case of German Imports of Spanish Wine. Applied Economics Journal*, 41(11), pp: 1345-1359.
- Imam, Adlin. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang*. h:1-14.
- Kadir, n. and jusoff k. (2010). *the cointegration and causality test for tourism and trade in malaysia. international jurnal of economic and finance*, 2(1), pp: 138-143

- Khan, Tanvir. (2011). *Identifying an Appropriate Forecasting Model for Forecasting Total Import of Bangladesh. International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol.2. No. 3, pp 247-246
- Kuncoro, Mudrajad. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Looi kee, Hiau, Nicita. Alessandro, and Olarrega. Marcelo. 2007. *Impor Demand Elasticities and Trade Distortions. Jurnal of Finance and Accounting*. 2(5):h:68-77
- Marks, Stephen V; and Rahardja, Sjamsu. 2012. *Effective Rates of Protection Revisited for Indonesia. Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48 (1), pp: 57-84.
- Nelson, max. 2005. *The barbarian's beverages : a history of beer in ancient Europe. New York : routledge*.
- Nicely, Annmarie., and Palakurthi, Radesh. 2012. *Navigating through tourism options: an island perspective. International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 6(2), pp:133-144.
- Nizar, Muhammad Afdi. 2013. Pengaruh Pariwisata terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive Paper Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan RI*, 2015 (65631).
- Odeh, Oluwarotimi. Hanawa, Hikaru. 2003. *The Impacts of Market Power and Exchange Rates on Prices of European Union Soybean Imports. Department of Agricultural Economic*. 1(5), pp: 147-167.
- Pakpahan, Asima Ronitua Samosir. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 1. No. 2, pp. 1-14.
- Pangestu, Mari et al. 2015 *Fifty Years Of Trade Policy In Indonesia: New World Trade, Old Treatments. Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 51, No. 2, 2015: 239–61.
- Parinduri, Rasyad A. 2014. *Family Hardship And The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(1), hal.53-73
- Permana, I. G. A. Y., & Sukadana, I. W. (2016). Pecundang dari Perdagangan Internasional: Studi Kasus Impor 28 Jenis Buah Musiman di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 1–20.
- Radix Adiningar. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Jawa Timur. *Skripsi fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "veteran" Jawa Timur*.
- Suhartini, Atik M., & Yuta, Ropika. (2014). Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) serta Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 137-144.

- Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Taghavi, Mehdi.,Goudarzi, Masoumeh., Masoudi, Elham., dan Gashti, Hadi Parhizi. (2012). *Study on the Impact of Export and Import on Economic Growth in Iran. Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(12), pp: 12787-12794.
- Taufik, Muhammad dan Eny Rochaida. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provisi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuntitatif Terapan*, 7 (2), pp: 83-198
- Taufik, M., & Fitriadi, E. R. (2015). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 1–20.
- Turner, L.W., and Witt, S.F. (2001). *Forecasting Tourism Using Univariate and Multivariate Structural Time Series Models. Tourism Economics Journal*, 7 (2). pp 135–147.
- Uzunoz, m., and y.akcay, 2009. *factory affecting import demand of wheat in turkey. bulgarian jurnal of agricultural science faculty of agriculture gazosmanpasa university*, 15 (1), hal. 60-66
- Wijaya Inengah. 2016. Analisis jumlah wisatawan mancanegra, lama tinggal, dan Kurs dollar amerika terhadap penerimaan produk domestik Regional bruto kabupaten badung. *Soshum jurnal sosial dan humaniora*, vol. 6, no.2